

# **Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Studi Kasus Kantor KP2KP Tondano**

**Cecillia Lelly Kewo, Miryam P Lontoh, Eunke Vion Lumentah\***

Universitas Negeri Manado, Indonesia

\*Corresponding Author: eunikevion21@email.com

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and prove the effect of modernization of the tax administration system, tax socialization on the compliance of individual taxpayers registered at the Tondano KP2KP office. This type of research is quantitative. The sample selection method in the study is purposive sampling, namely the selection of samples based on predetermined criteria. The sample used was 100 individual taxpayers registered at the Tondano KP2KP office. This study uses primary data by distributing questionnaires to individual taxpayers. The analysis method uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of the study indicate that the modernization of the tax administration system has a positive and significant effect on the compliance of individual taxpayers.*

**Keywords:** modernization of the tax administration system, tax socialization, compliance of individual taxpayers

## **Article History:**

Received 2024-10-06

Accepted 2024-11-26

## **DOI :**

10.56916/jimab.v3i3.1012

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara berkembang yang mengutamakan dua sumber dana utama, dana dari luar negeri dan dana dari dalam negeri. Dengan sumber dana dalam negeri yang optimal, negara tidak perlu bergantung pada dana luar negeri yang tidak pasti. Sumber penerimaan dalam negeri yang terbesar dari sektor pajak yang merupakan komponen utama dari penerimaan dalam negeri. (Ramadhan & Zulaikha, 2020)

Salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan di seluruh Indonesia adalah pajak. Pajak adalah tanggung jawab hukum yang dibayar oleh warga negara Indonesia karena Pembangunan nasional Indonesia membutuhkan partisipasi aktiv dari Masyarakat dan pemerintah. Penting bagi masyarakat untuk lebih menyadari tanggung jawab mereka untuk membayar pajak dalam membiayai Pembangunan.(Kewo, Cecilia L et al., 2023).

Modernisasi sistem perpajakan membawa kemajuan teknologi terbaru termasuk memperluas sistem informasi perpajakan menggunakan pendekatan fungsi menjadi sistem administrasi perpajakan terpadu yang dijalankan oleh sistem manajemen dalam proses pekerjaan serta berbagai layanan yang bergantung pada sistem elektronik seperti E-Registration (pendaftaran NPWP secara online), MP3 (monotoring pelaporan pembayaran pajak), E-Filing (pelaporan surat pembritahuan), dan E-form (Formulir SPT e-Form). Direktorat jenderal pajak ditugaskan oleh Menteri keuangan untuk terus melakukan perbaikan administrasi untuk menyediakan berbagai kemudahan layanan kepada para wajib pajak dalam rangka memperbaiki reputasinya (Nisaak & Khasanah, 2022).

Direktorat jenderal pajak melakukan program dan kegiatan yang dikenal sebagai sosialisasi pajak untuk mendukung pelaksanaan pelayanan pajak dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang



pajak. Sosialisasi ini membantu wajib pajak memahami pentingnya membayar pajak dengan memberikan pemahaman kepada wajib pajak tentang fungsi pajak, secara langsung meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang tanggung jawab mereka. (Kakisina,2021).

Dari data yang penulis dapatkan dari Kantor KP2KP Tondano dalam 4 tahun tergambar bahwa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT-nya terus meningkat tetapi tidak sebanding dengan persentase kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekap Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi

No	Wilayah	Tahun	WP Terdaftar	WP Melapor SPT	Realisasi SPT	Rasio Kepatuhan
1	Kab minahasa	2020	72.611	23.678	13.389	57%
2	Kab minahasa	2021	78.078	28.434	14.086	50%
3	Kab minahasa	2022	84.673	29.808	14.700	49%
4	Kab minahasa	2023	90.808	32.168	15.261	47%

Sumber : Kantor KP2KP Tondano

Pada tabel diatas dapat kita lihat persentase kepatuhan wajib pajak mengalami penurunan setiap tahunnya, ditahun 2020 persentasenya mencapai 57% tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan 7% walaupun di tahun yang sama jumlah wajib pajak yang terdaftar dan melapor mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi persentase kepatuhannya malah mengalami penurunan. Ditahun 2022 persentase kepatuhan mengalami penurunan 1% yang mana tahun ini persentasenya 49% walaupun wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan melapor mengalami kenaikan dan pada tahun 2023 persentase kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga mengalami penurunan 2% yang mana persentasenya 47%. Berdasarkan tabel diatas, persentase kepatuhan wajib pajak orang pribadi di minahasa sejak tahun 2020-2023 mengalami penurunan setiap tahunnya. Adapun permasalahan penyebabnya yaitu rendahnya kepatuhan terhadap wajib pajak termasuk kurangnya sosialisasi atau pelatihan tentang manfaat pajak yang diberikan kepada Masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak masih sangat rendah. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan,Sosialisasi perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi"

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini meliputi : untuk mengetahui pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor KP2KP Tondano serta untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor KP2KP Tondano.

Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Menurut Selviani Mokoagow et al., (2021) seiring dengan perkembangannya, sistem administrasi perpajakan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi, yaitu dengan pelayanan berbasis esystem, seperti e-SPT, e-Filling, e-Payment,dan e-Registration yang diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta peningkatan kode etik pegawai DJP. Hasil penelitian terdahulu menurut (Glarita Marfati et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut : *H1 : Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.*

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Menurut Risa et al., (2021) sosialisasi perpajakan merupakan usaha yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Pajak dalam menyampaikan informasi dan pembinaan kepada Wajib Pajak mengenai segala sesuatu yang berkaitan

dengan bidang perpajakan. Hasil penelitian terdahulu menurut Glarita Marfati et al., (2022) menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

*H2 : Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survey yang dilakukan dengan bantuan kuesioner dan diisi oleh setiap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP Tondano. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. (Sugiyono 2022) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan sendiri secara langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada kantor KP2KP tondano. Sumber data yang diperoleh berupa jawaban langsung yang dibagikan kepada responden tentang pengaruh Modernisasi sistem administrasi perpajakan, Sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### **Definisi operasional**

#### *Variabel Y Kepatuhan wajib pajak*

Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak orang pribadi menjadi variable dependen. Kepatuhan perpajakan merupakan Upaya untuk secara sadar dan sukarela memenuhi segala kewajibannya. Hal ini menunjukan bahwa wajib pajak mempunyai sikap yang baik terhadap segala kewajibannya. (Prabawa & Noviari, 2012). Pengukuran tiap variabel penelitian ini menggunakan variabel yang diadopsi dari Putra (2020) dengan 4 indikator yaitu: 1)Wajib pajak menghitung dan membayar pajak sesuai ketentuan Wajib pajak melapor SPT dengan benar dan tepat waktu Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak apapun Wajib pajak tidak pernah dipidana karena pajak . Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) diukur dengan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Kemudian poin tersebut akan dituangkan dalam bentuk skor 1-5 menggunakan skala likert untuk selanjutnya dilakukan pengujian.

#### *Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1)*

Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan pembaharuan sistem administrasi perpajakan yang disiapkan pemerintah agar lebih efisien, ekonomis, dan mudah digunakan oleh wajib pajak orang pribadi, sehingga tercapainya kepatuhan perpajakan wajib pajak. Pengukuran tiap variabel penelitian ini menggunakan variabel yang diadopsi dari Firli (2021) dengan 4 indikator yaitu:Modernisasi sistem perpajakan telah berbasis teknologi informasi Modernisasi sistem perpajakan efektif dan efisien Modernisasi sistem administrasi pajak sederhana dan mudah dimengerti oleh wajib pajak Modernisasi sistem perpajakan telah memberikan banyak manfaat bagi wajib pajak. Variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1) diukur dengan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Kemudian poin tersebut akan dituangkan dalam bentuk skor 1-5 menggunakan skala likert untuk selanjutnya dilakukan pengujian.

#### *Sosialisasi perpajakan (X2)*

Sosialisasi perpajakan merupakan Upaya untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pajak dan peraturannya kepada wajib pajak orang pribadi. Pengukuran variabel ini diadopsi dari penelitian Wardani & Wati (2018) dan Noviani (2018) dengan menggunakan 4 indikator yaitu: Penyelenggaran sosialisasi Manfaat sosialisasi Sosialisasi pajak secara langsung Sosialisasi pajak secara

tidak langsung. Variabel sosialisasi perpajakan (X) diukur dengan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Kemudian poin tersebut akan dituangkan dalam bentuk skor 1-5 menggunakan skala likert untuk selanjutnya dilakukan pengujian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor KP2KP Tondano yang berjumlah 39.517 Wajib pajak yang terdaftar. Sumber: Kantor KP2KP tondano Sampel Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Kriteria dalam pemilihan responden adalah : 1) Wajib pajak yang memiliki NPWP 2) Wajib pajak bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Minahasa 3) Wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan sistem administrasi perpajakan

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, hal ini dikarenakan ukuran populasi diketahui dan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan memberikan pernyataan langsung kepada responden untuk ditanggapi. Selanjutnya angka dari tiap butir pernyataan pada kuesioner yang sudah ditanggapi tersebut nantinya akan digambarkan dalam bentuk angka, pada skor 1-5 dengan menggunakan skala likert. Kemudian data diolah menjadi angka (kuantitatif) berdasarkan angka yang tertera dalam skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software statistik berupa SPSS25(statistical product and service solutions)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji validitas**

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Koefisien korelasi	Signifikansi	keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi perpajakan	MSaP1	0,647	0,000	Valid
	MSaP2	0,676	0,000	Valid
	MSaP3	0,749	0,000	Valid
	MSaP4	0,723	0,000	Valid
Sosialisasi Perpajakan	SosP1	0,461	0,000	Valid
	SosP2	0,556	0,000	Valid
	SosP3	0,580	0,000	Valid
	SosP4	0,601	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	KWOP1	0,663	0,000	Valid
	KWOP2	0,791	0,000	Valid
	KWOP3	0,649	0,000	Valid
	KWOP4	0,750	0,000	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data (2024)*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan semua indikator menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas terikat menunjukkan hasil yang valid, karena nilai signifikansinya kurang 0,05 sehingga dinyatakan bahwa semua variabel penelitian telah valid.

### **Uji reliabilitas**

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha	Kesimpulan
MSaP	0,650	0,6	Reliabel
SosP	0,628	0,6	Reliabel
KWOP	0,665	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan reliabel, karena semua nilai *Alpha Cronbach* dari beberapa variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6 maka seluruh variabel tersebut dinyatakan reliabel.

### **Uji normalitas**

Tabel 4. Hasil uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	171302141
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.057
Test Statistic		.077
Asymp Sig. (2-tailed)		.150 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Liliefors Significance correction.

Sumber : Hasil Olahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel diatas dilihat bahwa Asymptotic Significance 2 tailed (Asymp. Sig. 2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,150 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, demikian dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan dari variabel berdistribusi normal.

### **Uji multikolinieritas**

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

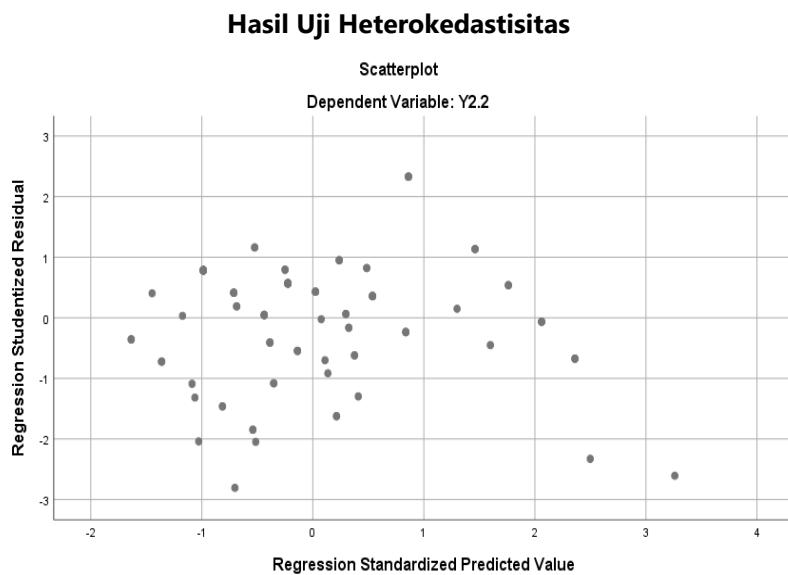
Model	Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance	
1	X1	.688	1.453
	X2	.688	1.453

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (2024).

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa nilai Tolerance pada tiap variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan VIF dari masing-masing variabel juga menunjukkan nilai dibawah angka 10,0 maka dapat dikatakan seluruh variabel independent dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas sehingga dengan hasil tersebut variabel dapat digunakan karena bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Grafik Scatterplot**  
**Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olahan Data (2024)

Berdasarkan pada gambar diatas grafik scatterplot dapat dilihat bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi adannya heterokedastisitas pada model persamaan regresi dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu modernisasi administrasi perpajakan dan sosialisasi perpajakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah tabel penjelasan mengenai hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(constant)	5.841	1.538		3.799
	MSaP	.678	.125	.557	5.529
	SosP	1.069	.101	.882	10.580

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak(Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (2024)

Berikut ini hasil Analisa regresi liniear berganda antara variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi :

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 5.841, maka hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independent dianggap tidak ada perubahan atau sama dengan 0 sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi
- Nilai koefisiensi regresi Modernisasi administrasi perpajakan sebesar

0,678 maka hal ini menunjukkan bahwa jika nilai modernisasi sistem administrasi perpajakan bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independent yang lain tetap, sehingga Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan bertambah sebesar 0,678.

3. Nilai koefisiensi regresi sosialisasi perpajakan sebesar 1.069, maka hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai sosialisasi perpajakan bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independent yang lain tetap, sehingga Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan bertambah sebesar 1.069.

### **Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan mengenai hasil dari uji koefisiensi determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.526	1.257

- a. Predictors: (Constant), Sosialisasi perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan
- b. Dependent variabel : kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Sumber :Hasil Olahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,526 atau 52,60%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 52,60% sedangkan sisahnya 47,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Tabel 8. Hasil uji Kelayakan (Uji F)

Model		Sum of square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.942	2	88.471	55.980	.000 <sup>b</sup>
	Residual	153.298	97	1.580		
	Total	330.240	99			

- a. Dependent Variable : Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat dikatakan layak,sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan,sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### **Uji Statistik t**

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model	B	Std. Error	t	Sig.
1 (constant)	5.841	1.538	3.799	.000
MSaP	.678	.125	5.529	.000
SosP	1.069	.101	10.580	.000

- a. Dependent Variable : KWOP

Sumber :Hasil Olahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, hal ini dibuktikan dengan Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,529 > t_{tabel}$  sebesar 1,975 Sehingga hipotesi pertama ( $H_1$ ) diterima.
- b) Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, hal ini dibuktikan dengan Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,580  $> t_{tabel}$  sebesar 1,975 sehingga ( $H_2$ ) diterima.

Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Modernisasi administrasi perpajakan adalah sistem yang menghadapi penyempurnaan atau perbaikan pelayanan untuk mempermudah wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak. Hal tersebut sejalan dengan teori kepatuhan dimana seseorang akan cenderung lebih patuh ketika diberikan kebebasan untuk memilih. Selaras juga dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa kepatuhan merupakan tindakan pemenuhan keinginan pihak lain atau ketaatan seseorang terhadap perintah yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hipotesis pertama dihasilkan bahwa hipotesis diterima yang artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyobudi & Muchayatin, 2022) hasil panelitiannya menunjukkan bahwa variabel modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selanjutnya berdasarkan penelitian dari (Cahyani & Basri, 2022) menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melinda Dwi Haryanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. (Primastiwi Anita & Dwi c Ratih, 2021)

Jadi penelitian pada KP2KP Tondano variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena hal ini didukung dengan kemudahan wajib pajak dalam mengakses kebutuhan perpajakan mulai dari mendaftarkan diri, membayar hingga melaporkan pajaknya melalui teknologi berbasis online.

Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-98/PJ/2011, sosialisasi perpajakan diartikan sebagai pemberian informasi perpajakan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat mendukung wajib pajak.

Seorang wajib pajak akan bertindak secara sadar, menurut Theory of Reasoned Action (TRA) dengan memperhatikan semua informasi yang diperoleh, seperti informasi terkait modernisasi administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga tercipta kepatuhan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hipotesis kedua dihasilkan bahwa hipotesis diterima yang artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan pengaruh sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya bahwa Sosialisasi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib (Marfati et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho V dan Kurnia 2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Danik & mildawati titik, 2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh(Firmansyah Amrie et al., 2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Jadi penelitian pada kantor KP2KP Tondano variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, hal ini didukung dengan informasi mengenai perpajakan yang disampaikan berjalan dengan baik sehingga wajib pajak orang pribadi mudah memahami saat melakukan kewajiban membayar dan melaporkan pajaknya oleh karena itu kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor KP2KP Tondano. Hasil ini menyatakan bahwa semakin optimal penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin meningkat.
2. Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor KP2KP tondano. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi pemerintah dan fiskus sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan penyebarluasan informasi terkait perpajakan yang berlaku untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## **REFERENSI**

- Cahyani, I. S., & Basri, Y. Z. (2022). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dimoderasi dengan teknologi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2065–2076. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14900>
- Firmansyah Amrie, Harryanto, & Estralita Trisnawati. (2022). *Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. [www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI](http://www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI)
- Fitria Danik, & mildawati titik. (2019). *Pengaruh modernisasi administrasi,sosialisasi dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.
- Marfati, G., Zamzam, I., & Sardju, F. (2022). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, EfektivitasSistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Kota Ternate. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.33387/jtrans.v10i1.5876>
- Melinda Dwi Haryanti, Bayu Seno Pitoyo, & Andhika Napitupulu. (n.d.). Pengaruh modernisasi administrasi perpajakan,pengetahuan perpajakan,sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah kabupaten bekasi. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 2, Januari 2022*.

- Nugroho, V. Q. (2020). *Pengaruh sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.*
- Primastiwi Anita, & Dwi c Ratih. (2021). *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.* <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Ramadhanty, A., & Zulaikha, Z. (2020). Pengaruh pemahaman tentang perpajakan,kualitas pelayanan fiskus,sistem transparansi perpajakan,kesadaran wajib pajak,dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:228949450>
- Setyobudi, S., & Muchayatin, M. (2022). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Pengetahuan Mengenai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Tahun 2022 (Studi Empiris Wajib Pajak Di Kabupaten Pati). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 275–281. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1772>